

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini akan menguraikan tentang permasalahan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah sebagai alasan pemilihan judul penelitian ini; identifikasi masalah tambahan yang mungkin ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian; pembatasan masalah yang memfokuskan pembahasan hanya pada satu masalah yang telah diidentifikasi; rumusan masalah yang merupakan penjabaran dari masalah yang telah dibatasi; manfaat penelitian yang menggambarkan kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini; dan sistematika penulisan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman keseluruhan dari skripsi ini.

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang sadar meninggalkan hidup lamanya, dibaptis kemudian menyatakan imannya didalam Yesus Kristus maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah orang tersebut harus menerima bimbingan untuk pertumbuhan rohaninya. Dimuridkan menjadi proses selanjutnya agar ia dapat belajar mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam hidupnya. Banyak manfaat yang dapat diterima oleh seseorang yang sedang dimuridkan, dari keadaan yang belum memahami kebenaran firman Tuhan sampai mengerti kebenaran.

Pemuridan menjadi tugas gereja untuk dapat menggenapi Misi Amanat Agung. Gereja yang melakukan tugas pemuridan akan menghasilkan pribadi-pribadi

yang dewasa dalam Tuhan kemudian dapat menjangkau jiwa-jiwa lalu memuridkan kembali.

Edmund Chan salah seorang yang banyak menulis atau membahas mengenai pemuridan mengemukakan bahwa “pemuridan merupakan jalan atau proses membuat orang percaya untuk bertumbuh dewasa didalam Kristus dan dilakukan secara intens atau terus menerus sampai benar-benar orang Kristen tersebut diubahkan hidupnya kemudian dapat memuridkan orang lain juga”.¹ Dari definisi Edmun Chan tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses pemuridan merupakan proses mendewasakan orang didalam Kristus dalam hubungan pemulihan yang dialaminya bersama Yesus Tuhan. Setelah dipulihkan, kehidupan orang itu dapat menjadi berkat bagi sesamanya serta dapat memberikan pengaruh bagi orang lain sehingga dapat mengalami hubungan yang dipulihkan dengan Tuhan dan dapat memuridkan kembali.

Dasar penting dalam pemuridan adalah komitmen yang merupakan sebuah landasan penting yang harus dimiliki. Komitmen adalah menunjukkan rasa keterlibatan, loyalitas dan identifikasi yang sudah dinyatakan oleh seseorang. Dalam proses pemuridan, komitmen merupakan harga yang harus dibayar oleh pemurid dan yang dimuridkan. Komitmen kesetiaan dari pemurid untuk memperhatikan seseorang yang dimuridkan dan kesetiaan dari murid yang harus mau dituntun, diarahkan hidupnya. Tanpa komitmen yang kuat dalam pemuridan, impartasi kehidupan dari pemurid tentang apa yang diajarkan sudah pasti tidak akan terjadi.

Komitmen dalam melakukan pemuridan sangat dibutuhkan oleh yang membimbing dan sedang dibimbing. Ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat

¹ Chan, Edmund. A Certain Kind. *Pemuridan Intensional yang mengubah Definisi Sukses dalam Pelayanan*. (Singapore Covenant Evangelical Free Church), 2014

terwujud, sehingga prinsip pemuridan yakni saling membangun, mendukung, mendorong dalam iman kepada Yesus Kristus dapat diwujudkan.² Komitmen dalam proses pemuridan dibutuhkan oleh kedua belah pihak dalam mempersiapkan waktu yang berkualitas dan disengaja agar hasil pemuridan dapat mendewasakan serta menumbuhkan iman orang yang dimuridkan.

Pemahaman yang benar akan kebenaran Firman Tuhan bagi seorang yang memuridkan menjadi sangat penting didalam proses pemuridan, karena murid harus dapat mengajarkan pokok-pokok iman Kristen secara benar dan mendalam kepada orang yang dimuridkan. Murid harus dapat membagi pengalaman hidupnya dan menanamkan nilai-nilai kebenaran Kristus sehingga orang yang dimuridkan semakin diubah kehidupannya. Untuk menjadi seorang murid baik maka dia harus belajar terus untuk mengembangkan diri. Ia harus memiliki hati yang terbuka untuk dapat belajar mengembangkan persahabatan dengan banyak orang. Ia harus memiliki kehidupan dan disiplin rohani yang kuat dalam doa, rajin membaca dan merenungkan Firman Tuhan.

Kualitas murid atau pengajar inilah yang sangat diharapkan dalam peran pelayanan pemuridan dalam gereja yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang kuat dalam iman kepada Tuhan kemudian mereka dapat menjadi alat Tuhan untuk dapat menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang. Ketika mereka yang dimuridkan berada diladang profesi mereka masing-masing maka kesempatan untuk menyampaikan kabar baik sangat mungkin terjadi karena para murid ini sudah memahami akan panggilan bahkan komitmen mereka di dalam Kristus Yesus.

² Ibrani 10:24

Faktor penting yang membuat pemuridan dalam gereja dapat berjalan dengan baik adalah antusiasme jemaat dalam mengikutinya. Antusias merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang yang menjadikannya bersemangat dan termotivasi serta memiliki dorongan yang kuat tanpa unsur tekanan dari siapapun. Antusiasme yang ada dalam hidup seseorang akan sangat menolong dirinya dan dapat bertahan bahkan menang terhadap persoalan yang sedang dihadapinya. Dalam pemuridan, antusiasme dibutuhkan oleh setiap mereka yang sedang memuridkan dan yang dimuridkan. Yesus dalam memuridkan murid-murid yang dipilih-Nya membuat kita dapat belajar bagaimana antusiasme yang dimiliki Yesus terhadap murid-muridNya. Yesus memberikan teladan dan arti bagi kita bagaimana memuridkan yang sebenarnya.

Seorang yang melaksanakan pemuridan perlu memahami arti memuridkan yang sesungguhnya untuk membawa orang lain mengalami perubahan dan pertumbuhan dalam Kristus agar dia tidak kehilangan rasa antusiasnya. Pemurid yang mengambil tanggung jawab dalam memuridkan perlu mengenal dengan baik seseorang yang sedang dimuridkan dan dia harus siap menjadi mentor serta menerima murid yang sedang dibimbing dalam keterbatasan dan keberdosaannya. Dengan penuh kesabaran menuntun muridnya terus belajar kebenaran firman Tuhan dan tidak menyerah sampai orang yang dimuridkan mengalami perubahan total dalam hidupnya.

Kehadiran gereja sebagai alat Tuhan di muka bumi untuk membawa jiwa-jiwa bagi Tuhan dengan menjangkau dan menginjili setiap orang yang belum mengenal Yesus Kristus. Dalam Matius 28:18-20

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Merupakan amanat agung Yesus Kristus bagi gereja-Nya dan selalu dihubungkan untuk melakukan penginjilan agar dapat memenangkan siapapun yang belum mengenal Kristus. Bagian dari pasal ini telah menjadi dasar bagi gereja untuk melaksanakan misi Amanat Agung, namun pada kenyataannya banyak gereja kurang memperhatikan pola pemuridan yang ada dalam pasal ini dan gereja lebih banyak fokus pada penginjilan saja.

Banyak pengaruh yang buruk bagi pertumbuhan gereja di masa kini yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi sangat terasa dampaknya, seperti moralitas dan karakter gereja yang menurun, individualisme setiap jemaat, tidak adanya keharmonisan dapat membuat gereja tidak dapat mencapai tujuannya untuk menjadi seperti Kristus. Gereja yang sehat adalah gereja yang menyadari pentingnya pemuridan yang dilakukan bagi anggota jemaatnya. Pemuridan merupakan suatu pola yang diterapkan dalam memuridkan atau mengajar setiap orang untuk menjadi serupa dengan Kristus dan orang yang dipulihkan tersebut dapat memuridkan orang lain juga. Proses inilah yang harus diterapkan dalam gereja Tuhan di masa kini.

Pada akhir tahun 2019 dunia digentarkan dengan wabah covid 19. Wabah Covid-19 yang telah melanda dunia memberikan dampak negatif bagi setiap aspek kehidupan manusia. Mulai dari kelompok yang besar seperti negara hingga kelompok yang terkecil yaitu keluarga pun terkena dampak dari wabah Covid-19. Wabah pandemi ini juga telah menimpa banyak sektor usaha, baik usaha berskala besar maupun usaha berskala menengah ke bawah. Dampak dari wabah Covid-19 ini juga telah menimpa gereja. Akibat dari pandemi ini, pelayanan gembala dan pelayanan-pelayanan kerohanian di gereja lainnya menjadi terhambat. Hal tersebut secara tidak langsung

mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan iman jemaat. Kebijakan pemerintah untuk tetap memperhatikan protokol kesehatan serta melakukan *social distancing*, menghambat jemaat dapat berkumpul bersama-sama dalam satu tempat dengan jumlah yang banyak. Hal ini juga membuat jemaat merasa kehilangan satu bagian penting, yaitu persekutuan. Program pemuridan yang dilaksanakan di gereja juga menjadi terhambat akibat daripada covid 19 ini sehingga perlu diadakan pendekatan dengan cara pemuridan melalui media online agar interaksi tetap terhubung dengan baik.

Jemaat *International Full Gospel Fellowship* atau jemaat IFGF di Timika yang telah memasuki usia ke 9 tahun sejak awal perintisan pada tahun 2013 di kabupaten Mimika – Papua yang dalam perjalanan pelayanannya banyak mengalami tantangan. Pertumbuhan jemaat memang terus terjadi seiring dengan berjalannya waktu. Aktivitas kegiatan pelayanan di gereja seperti Doa Korporat, Persekutuan Kaum Pria (IFGF Men), Persekutuan Kaum Wanita (IFGF Women), Kegiatan ICare di wilayah masing-masing, Ibadah Teens dan Youth, IFGF Kids, Pemuridan yang dikenal dengan *Discipleship Journey* serta *Super Sunday Service* yang dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan rohani dari setiap jemaat

Discipleship Journey adalah materi pembelajaran yang tentunya telah disiapkan oleh IFGF Global untuk mendukung setiap gereja lokal di daerah masing-masing agar proses pemuridan dapat berlangsung dengan baik. Buku dan materi yang telah tersedia maka seharusnya proses pengembangan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik melalui program *Discipleship Journey*. Kegiatan pemuridan melalui program *Discipleship Journey* merupakan kewajiban bagi seluruh jemaat bahkan bagi yang akan melayani, *Discipleship Journey* menjadi syarat untuk terlibat dalam pelayanan

Pemuridan melalui program *Discipleship Journey* adalah program gereja yang diadakan dengan tujuan agar setiap jemaat dapat bertumbuh kearah kepenuhan Kristus. *Discipleship Journey* dibagi dalam empat tahapan yaitu *Come, Grow, Serve* dan *Lead*. Materi *Come* disiapkan untuk semua yang telah menjadi anggota jemaat dan mengikuti ibadah raya, materi *Grow* untuk semua jemaat yang sudah terlibat aktif di ibadah raya dan iCare, materi *Serve* diperuntukkan untuk semua jemaat yang akan terlibat melayani dan materi *Lead* diperuntukkan untuk anggota jemaat yang memimpin di iCare dan didalam gereja IFGF.³

Mengingat pentingnya program ini, maka gembala dan pengurus *Discipleship Journey* mengambil keputusan bersama untuk mengadakan pemuridan *Discipleship Journey* di hari Minggu setelah jemaat beribadah. Banyak jemaat seperti ini belum menyadari arti pentingnya pemuridan melalui program *Discipleship Journey* sehingga muncul kesan memaksa jemaat agar dapat mengikuti kelas ini. Banyak jemaat yang mengikuti program pemuridan *discipleship journey* kurang maksimal berhubung konsistensi kehadiran mereka yang kurang teratur atau sering absen sehingga beberapa materi pemuridan terlewatkan.

Waktu pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi kendala kegiatan program pemuridan. Jemaat merasa keberatan mengikuti program *discipleship journey* yang diadakan setelah ibadah raya. Seperti ini dengan mengikuti Program Pemuridan *Discipleship Journey* membuat aktivitas di hari minggu menjadi semakin padat. Jemaat mengikuti proses belajar di kelas menjadi kurang maksimal karena terburu-buru untuk segera pulang dan segera melakukan kegiatan yang lain.

³ IFGF AD ART, *Anggaran Dasar Anggran Rumah Tangga IFGF 2021*, 46

Komitmen jemaat yang kurang disebabkan banyak kesibukan mereka setelah ibadah raya seperti mengikuti kerukunan keluarga, rekreasi, pekerjaan lain dirumah dan usaha yang sedang dijalankan. Jemaat menjadi tidak komitmen karena menganggap Program Pemuridan *Discipleship Journey* setelah ibadah membuat mereka lebih capek.

Antusiasme jemaat yang kurang dan tidak menganggap program *Discipleship Journey* penting bagi pertumbuhan rohani mereka. Mengikuti ibadah raya, icare, dan doa korporat sudah dirasa cukup untuk belajar kebenaran firman Tuhan.

Kualitas pengajar yang terbatas dalam mengajar materi program *Discipleship Journey* yang monoton dan tidak kreatif menyebabkan jemaat menjadi bosan dalam mengikuti program pemuridan.

Jadi, melalui uraian diatas oleh peneliti menggambarkan adanya kesenjangan yang tidak logis (secara teoritis) dengan yang real (pengamatan di lapangan penelitian) mengenai belum maksimalnya pemuridan melalui program *discipleship journey* di IFGF Timika, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pemuridan di jemaat IFGF Timika. Subjek penelitian adalah jemaat ifgf timika dari rentang usia 12-65 tahun Dimana mereka tersebut menjadi sumber penelitian Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika.

B. Identifikasi Masalah

Setelah menjelaskan beberapa konteks masalah sebelumnya, selanjutnya terdapat beberapa faktor yang teridentifikasi dalam Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika?

Pertama, Pemuridan yang kuat dan benar harus dilakukan secara Alkitabiah. Dengan meletakkan pemuridan sebagai faktor penting bagi pertumbuhan gereja maka gereja dapat bertumbuh kuat. Pemuridan merupakan suatu tindakan dari seorang yang bersedia membagi hidupnya untuk orang yang baru percaya dan menolong mereka mengenal Kristus. Kedewasaan rohani dapat terjadi ketika memahami pemuridan sebagai salah satu faktor penting untuk menggenapi rencana Tuhan bagi hidupnya. Bagaimana kecenderungan Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di jemaat IFGF Timika?

Kedua, Waktu pembelajaran dalam program *Discipleship Journey* penting untuk disediakan oleh setiap jemaat. Pentingnya waktu pembelajaran membuktikan betapa jemaat dapat menghargai sesuatu yang sedang dipelajari. Banyak hal yang akan didapat oleh jemaat apabila mereka mempersiapkan diri dengan baik. Investasi waktu harus menjadi prioritas utama agar pemuridan dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan. Bagaimanakah kecenderungan waktu pembelajaran melalui program pemuridan di jemaat IFGF Timika?

Ketiga, Komitmen jemaat untuk mengikuti program pemuridan turut memberikan kontribusi bagi pertumbuhan rohani. Komitmen terhadap pemuridan dari seorang murid dan yang dimuridkan mendatangkan pengaruh besar bagi tujuan pemuridan dan komitmen membuat keterikatan dalam memuridkan menjadi kuat. Bagaimanakah kecenderungan komitmen jemaat dalam mengikuti Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika?

Keempat, Antusias jemaat menjadi faktor penting lainnya dalam mengikuti program pemuridan *Discipleship Journey*. Antusias jemaat yang memungkinkan seseorang dapat menggapai yang dicita-citakan, serta meningkatkan kepercayaan diri,

meningkatkan keterampilan. Jemaat yang antusias saat mereka dimuridkan akan membuat mereka semakin mengerti firman Tuhan dan akan sangat berpengaruh bagi kehidupan rohani mereka. Bagaimanakah kecenderungan antusias jemaat dalam mengikuti Program Pemuridan *Discipleship Journey* di IFGF Timika?

Kelima, Kualitas pengajar sangat dibutuhkan karena akan mengajarkan asas-asas pokok iman Kristen. Pengajar melalui program program *discipleship journey* ini sangat dibutuhkan pengajar yang cakap yang memiliki kemampuan teologi dan pengertian mengenai asas-asas pokok Kristen. Kualitas pengajar yang baik akan menghasilkan para murid yang berkualitas juga. Bagaimana kecenderungan kualitas pengajar Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi pada identifikasi masalah yang pertama yakni “Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika”. Dimana menurut pengamatan penulis bahwa masalah Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika merupakan permasalahan yang paling mendesak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika”. Meliputi:

Pertama, bagaimanakah kecenderungan Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika?

Kedua, indikator manakah yang paling dominan membentuk Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika?

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk kemajuan gereja dan pihak-pihak lain yang terlibat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, kepada jemaat IFGF Timika sehingga memahami Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey*. Melalui penelitian ini, seluruh jemaat IFGF Timika dapat mengimplementasikan pemuridan dalam kehidupan berjemaat.

Kedua, kepada Gembala dan Tim Pengembalaan IFGF Timika, dimana skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey*.

Ketiga, kepada pengajar program *discipleship journey*, melalui skripsi ini dapat menjadi motivasi untuk dapat memberikan pengajaran yang maksimal bagi kemajuan Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey*.

Keempat, bagi Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH) yang merupakan tempat penulis belajar dan menggali ilmu, penelitian ini sebagai tambahan informasi dan sebagai suatu bahan pengajaran mengenai “Pemuridan Melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika”.

Kelima, memberikan masukan terhadap gereja-gereja dan masyarakat Kristen di Indonesia agar kiranya dapat menggunakan penelitian ini sebagai tinjauan yang baru untuk tetap memiliki Pemuridan Melalui Program *Discipleship Journey*.

Keenam, bagi peneliti sendiri, melalui penulisan ini telah membuka wawasan baru atau pandangan baru kepada peneliti sehingga dapat memahami segala yang berkaitan dengan Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey*. Selanjutnya, penelitian ini juga bermanfaat secara akademis bagi peneliti sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Teologia (S.Th) di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembahasan dan memberikan pemahaman mengenai skripsi ini, melalui penulisan skripsi ini peneliti akan menguraikan mengenai penulisan yang sistematis yang diuraikan dalam lima bab yaitu:

Bab pertama akan mencakup pembahasan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yakni permasalahan yang menjadi latar belakang dalam pemilihan judul skripsi ini; Dalam identifikasi masalah, akan dicatat beberapa aspek yang terkait dengan permasalahan yang akan dijelaskan di lokasi penelitian; batasan masalah yang membatasi masalah yang akan dibahas; rumusan masalah yang merumuskan masalah yang telah dibatasi; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan. Bab pertama ini berisikan poin-poin tersebut akan dijelaskan secara singkat sehingga dapat diketahui alasan yang mendasari skripsi ini.

Bab kedua, peneliti akan membahas tentang kajian teoritis, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kajian teori akan memaparkan pendapat para pakar dan kajian Alkitab. Melalui kajian tersebut maka terbentuk kerangka berpikir dan hipotesa penelitian.

Bab ketiga, peneliti akan menguraikan tentang: metode penelitian, yang meliputi tujuan, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen dan teknik analisa data.

Bab keempat, peneliti akan membahas mengenai analisa data dan interpretasi data. Data-data yang diperoleh yang dihasilkan melalui penelitian akan melalui pengolahan serta dianalisis secara menyeluruh serta diinterpretasikan sehingga dapat dilihat hasil dari pengolahan data tersebut. Penulis juga akan menguraikan mengenai temuan data penelitian dan analisis data yang meliputi analisis reliabilitas.

Bab kelima, berisi rangkuman dan rekomendasi yang disusun oleh peneliti yang menjadi bab akhir dari penulisan skripsi ini. Kesimpulan dan saran akan hasil keseluruhan penelitian yang dinyatakan dalam bab ini, akan digunakan bagi pengembangan dan kemajuan dari Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey*.

